

**PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *TAX AVOIDANCE*
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**IRENE SHINDI CLAUDIA
2015310241**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Irene Shindi Claudia
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 13 Februari 1997
NIM : 2015310241
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 15 - 10 - 2019 .



(Dra. Joicenda Nahumury M.Si., Ak., CA)

NIDN. 0701116402

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 17 - 10 - 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN. 731087601

THE EFFECT OF EXECUTIVE CHARACTERISTICS AND AUDIT COMMITTEES ON PROFITABILITY WITH TAX AVOIDANCE AS INTERVENING VARIABLES IN THE MINING SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Irene Shindi claudia
2015310241

STIE Perbanas Surabaya
ireneshindiclaudia@gmail.com

Joicenda Nahumury
STIE Perbanas Surabaya
Email : joicendra@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of characteristic executive and comite audit on profitability with tax avoidance as intervening variable. Case study of mining sector companies listed on Indonesia stock exchange period 2014-2018. The sample of this study is 106 mining sector companies listed on the Indonesia stock exchange period 2014-2018. The sampling technique is from the financial statements obtained at the Indonesia stock exchange by purposive sampling. Result of t test show that characteristic executive have positive and significant effect to tax avoidance, comite audit has no effect on tax avoidance, characteristic executive have positive and significant effect to profitability, comite audite has no effect on profitability, and tax avoidance have a mediate characteristic executive agains profitability, tax avoidance does not mediate comite audite agains profitability.

Keywords : *characteristic executive, comite audite, tax avoidance and profitability*

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan suatu ukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien. Ketika laba perusahaan meningkat akan pajak yang dikenakan akan tinggi sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan melakukan tax avoidance atau penghindaran pajak yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan atau kewajiban pembayaran pajak perusahaan (Chen, 2010). Perusahaan dengan tingkat tax planning yang baik maka

akan memperoleh beban pajak yang optimal, hal ini berakibat kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Penelitian oyo et al (2018) profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hasil penelitian Putu & Ramantha (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak atau tax avoidance. Sedangkan penelitian Penelitian Huda (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Pajak merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan baik bagi

perusahaan maupun bagi warga negara individu, dikarenakan pajak merupakan pendapatan atau sumber dana bagi negara untuk sarana berbagai pembangunan-pembangunan daerah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Definisi pajak sendiri menurut Undang-undang nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan dimana pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi yang wajib kepada negara yang terutang bagi orang pribadi maupun badan perusahaan yang bersifat memaksa dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Semakin tinggi laba maka beban pajak yang menjadi tanggungan akan semakin tinggi (Arianandini & Ramantha, 2018). Berbagai upaya dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memperkecil pajak. Diantaranya dengan melakukan penghindaran pajak yang disebut juga tax avoidance (Pradasari & Nanik, 2018).

Sebagian besar perusahaan go public memiliki persepsi yang rendah terhadap penghindaran pajak kualitas pengungkapan aktivitas tax avoidance, tidak mudah diukur, umumnya perusahaan melakukan aktivitas tersebut, akan tetapi tidak melakukan pengungkapan tax avoidance karena hal tersebut merupakan upaya yang dapat dilakukan pengusaha dengan mengatur dan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba. Dengan demikian banyak perusahaan yang tidak terbuka dalam pengungkapan tax avoidance (almaidah & Kartika, 2017).

Penelitian ini menggunakan topik profitabilitas karena adanya research gap dari penelitian terdahulu. Perusahaan pertambangan dipilih sebagai subjek penelitian karena adanya fenomena sebagaimana disebutkan di atas. Periode Penelitian ini menggunakan periode 2014-2018, karena menggunakan data laporan keuangan terbaru. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini diberi

judul **“Pengaruh Karakteristik Eksekutif, dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening”**

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi (*agency theory*) menurut Jensen and Meckling (1976), menggambarkan sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak *principal* dan pihak lain yang disebut sebagai pihak *agent*, di mana pihak *principal* mendelegasikan sebuah pekerjaan kepada pihak *agent*. Investor merupakan pihak *principal* pada perusahaan yang modalnya berasal dari kepemilikan saham investor, sedangkan pihak manajemen pengelola perusahaan merupakan pihak *agen*. Inti dari hubungan keagenan adalah pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan dengan manajemen.

Teori agensi menjelaskan bahwa pihak pemilik menyediakan sumber daya bagi pihak manajemen untuk menjalankan perusahaan, sebaliknya pihak manajemen diharuskan untuk melakukan sebuah *service* bagi pihak pemilik sesuai dengan kepentingan pemilik. Pihak manajemen juga diberi wewenang oleh pihak pemilik dalam pembuatan keputusan untuk mengelola perusahaan

Tax Avoidance (X₁)

Menurut Chairil anwar (2013) perencanaan pajak merupakan prses mengorganisasi usaha wajib pajak pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh perusahaan dalam koridor ketentuan perpajakan, supaya perusahaan dapat membayar pajak dengan jumlah minimum. Terdapat 2 strategi perencanaan pajak yaitu tax avoidance (penghindaran pajak) dan tax evasion (penyelundupan pajak). Penghindaran pajak merupakan teknik perencanaan pajak yang dilakukan secara

legal aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan pajak (Heryuliani, 2016). Metode dan teknik yang digunakan yaitu memanfaatkan kelemahan yang terdapat pada undang-undang perpajakan.

Penyelundupan pajak merupakan strategi dan perencanaan pajak yang menyimpang dari undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan namun tetap dalam batas wajar dan tidak menyimpang dari undang-undang perpajakan yang ada memanfaatkan kelemahan kelemahan yang terdapat di undang-undang dan peraturan perpajakan (Heryuliani, 2016). Pengukuran pada *tax avoidance* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Current effective tax rate* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Karakteristik Eksekutif (X₂)

Karakteristik yaitu memiliki sifat yang khas atau perwatakan tertentu menurut <https://kbbi.web.id/karakteristik> sedangkan eksekutif merupakan individu yang memiliki kedudukan penting pada suatu perusahaan dan memiliki wewenang, kekuasaan tertinggi di perusahaan dalam mengatur operasional perusahaan www.hestanto.web.id. Karakteristik eksekutif yaitu merupakan suatu sifat atau watak tertentu yang dimiliki seorang individu yang berwewenang tinggi dalam mengatur perusahaannya. Eksekutif pada perusahaan memiliki dua karakter yaitu karakter *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif dengan sifat *risk taker* cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan dan lebih berani mengambil risiko. Sedangkan eksekutif dengan karakter *riskaverse* akan lebih berhati-hati ketika mengambil keputusan (Huda, 2017).

Supaya dapat mengetahui karakter eksekutif dengan menggunakan risiko perusahaan dapat menggambarkan perilaku yang menyimpang. Manajer dengan

karakter *risk taker* umumnya ingin mendapatkan arus kas yang tinggi untuk memenuhi tujuan perusahaan supaya mendapat arus kas dari operasi perusahaan maka dari itu manajer dengan karakter *risk taker* akan berupaya menaikkan arus kas atau pendapatan perusahaan (poligrova, 2010). Karakteristik eksekutif pada penelitian ini dapat diukur menggunakan risiko perusahaan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam menilai kinerja pada suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2008:196) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas menggambarkan keadaan dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Cahyono *et.al*, 2016). ROA mengukur efektivitas secara keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. ROA dinyatakan dalam prosentase. (Winning & Ramantha, 2018). Profitabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan ROA yaitu dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Komite Audit (X4)

Komite audit merupakan ketentuan dari BEI, yaitu komite audit paling sedikit terdiri dari orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan dan diketuai oleh komisaris independen (Sarra, 2017). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis komite audit berpengaruh positif pada praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Sarra, 2017).

Komite audit merupakan bentukan dari dewan komisaris yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal dan proses audit. Komite audit juga memiliki peran yang penting dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan misalnya seperti menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya GCG (Hanggraeni, 2014). Komite audit bertugas untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap laporan keuangan (Fadhila & Pratomo, 2017). Perhitungan yang digunakan dalam menghitung komite audit yaitu sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance

Hubungan antara karakteristik eksekutif dengan tax avoidance dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasarkan pada teori agensi, manajemen sebagai pihak agent memiliki kepentingan dan ingin memaksimalkan kepentingannya yaitu manajemen menginginkan tax avoidance yang tinggi supaya pembayaran pajak pada pemerintah kecil. Manajemen memutuskan mencari eksekutif dengan karakter risk

taker karena eksekutif dengan karakter risk taker akan cenderung lebih berani dalam mengambil tindakan atau risiko bisnisnya. Hal ini dilakukan karena eksekutif dengan sifat risk taker memiliki pandangan yang sama dengan pihak manajemen.

Kesimpulan yaitu ketika eksekutif memiliki pandangan atau tujuan yang sama akan dipakai oleh pihak perusahaan karena akan dapat memaksimalkan dalam mencapai tujuan dari pihak manajemen.

H₁ : Karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Komite Audit Terhadap Tax Avoidance

Hubungan antara komite audit terhadap *tax avoidance* dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasarkan teori agensi manajemen sebagai pihak agen memiliki keinginan dan pihak manajemen akan memaksimalkan keinginannya. Pihak manajemen tentunya menginginkan tax yang rendah sehingga dilakukan penghindaran pajak namun tidak menyimpang dari undang-undang perpajakan maka pihak manajemen menginginkan komite audit menjalankan tugasnya dengan efisien dan efektif dalam mengawasi pembuatan laporan keuangan dan memberikan saran yang baik dalam melakukan penghindaran pajak supaya tidak menyimpang dari undang-undang perpajakan.

Kesimpulan yaitu manajemen menggunakan komite audit yang independen supaya menjalankan tugasnya secara efektif dan membantu pihak manajemen dalam mencapai keinginannya atau tujuannya.

H₂ : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Profitabilitas

Hubungan antara karakteristik eksekutif dengan profitabilitas dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasar pada teori agensi, manajemen sebagai pihak agent diasumsikan memiliki kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingannya. Manajemen tentunya menginginkan profitabilitas yang besar supaya dapat menarik investor dan kreditor maka dari itu manajemen memutuskan mencari seorang karakteristik eksekutif yang memiliki sifat risk taker. Hal ini dilakukan karena eksekutif dengan karakter risk taker memiliki pandangan yang sama dengan manajemen atau perusahaan.

Kesimpulan apabila eksekutif memiliki sifat risk taker akan membuat manajemen memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan atau pihak manajemen akan terus memakai eksekutif dengan karakter risk taker karena cenderung lebih berani mengambil keputusan bisnisnya.

H₃: Karakteristik Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Hubungan antara komite audit dengan profitabilitas dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasarkan teori agensi, manajemen sebagai pihak agent diasumsikan memiliki kepentingan dan tentunya pihak manajemen akan memaksimalkan kepentingannya. Manajemen tentunya menginginkan profitabilitas yang tinggi untuk menarik para investor, maka manajemen memutuskan dengan menggunakan komite audit yang baik supaya memiliki pandangan yang sama dalam membangun perusahaan dan bisnisnya.

Kesimpulan yaitu manajemen akan menggunakan komite audit yang independen atau baik supaya dapat mengawasi laporan keuangan dan dapat memberikan saran sesuai dengan kinerja komite audit sebagai pengawas dan konsultan supaya mendapatkan profit yang tinggi.

H₄: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Profitabilitas Melalui Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening

Karakteristik eksekutif memiliki dua tipe yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* yaitu eksekutif yang berani dalam mengambil keputusan bisnisnya. Sedangkan eksekutif dengan karakter *risk averse* akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko bisnisnya. Eksekutif yang memiliki karakter risk taker akan cenderung melakukan bisnisnya dengan berani mengambil risiko. Ketika eksekutif memiliki sifat *risk taker* maka akan mampu melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan celah dari undang-undang perpajakan.

Seorang eksekutif dengan karakter *risk taker* tidak melihat apakah ada resiko dalam melakukan penghindaran pajak karena tetap dalam undang-undang perpajakan melainkan mereka berani mencari celah undang-undang perpajakan tersebut. Supaya pajak yang di bayarkan akan semakin rendah ketika pajak yang dikenakan rendah maka laba yang didapatkan perusahaan akan semakin tinggi dikarenakan pengurangan pajak pada laba sebelum pajak akan semakin rendah. Maka ketika tingginya perusahaan melakukan penghindaran pajak maka akan semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

H₅: Karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui *tax avoidance*

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas Melalui Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening

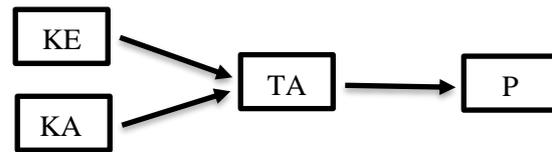
Komite audit merupakan komite yang dibentuk pada perusahaan dan terdiri dari dewan komisaris dan individu luar perusahaan. *Tax avoidance* yaitu penghindaran pajak yang dilakukan dengan memanfaatkan celah undang-undang perpajakan. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Komite audit pada perusahaan bekerja sebagai pengawas dan konsultan pembuatan laporan keuangan. Ketika semakin banyak jumlah komite audit maka pengawasan pada pembuatan laporan keuangan semakin ketat maka sulitnya oknum dalam melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan dan semakin mudah manajemen dalam berkonsultasi masalah laporan supaya mendapatkan laba yang tinggi atau profitabilitas yang tinggi salah satu cara supaya mendapatkan profitabilitas yang tinggi dengan melakukan *tax avoidance* yaitu penghindaran pajak yang tidak menyimpang dari undang-undang perpajakan. Maka pajak yang dikenakan dan dibayarkan rendah sehingga akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

H₅: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui tax avoidance

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan adanya keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel Intervening dan ada keterkaitan Antara variabel intervening terhadap variabel dependen. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk membantu menjawab analisis yang dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan pada landasan teori yang telah dijelaskan, akhirnya dapat disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran peneliti yang kemudian digambarkan didalam kerangka teoritis yang disusun seperti berikut ini :

Gambar 1



KE : Karakteristik Eksekutif

KA : Komite Audit

TA : Tax Avoidance

P : Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Klarifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, yaitu proses penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria berikut adalah kriteria sampel

1. Periode laporan keuangan yang berakhir setiap akhir tahun pada 31 desember.
2. Perusahaan memiliki data laporan keuangan lengkap.
3. Perusahaan yang tidak mengalami rugi.

Berdasarkan kriteria maka sampel yang digunakan yaitu sebanyak 106 perusahaan yang digunakan.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di dapat dari data yang sudah ada. Data didapatkan dari data annual report dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Dalam penelitian data di dapat dari situs BEI www.idx.co.id dan merupakan data *time series* dan *cross section*. Data bersifat *time series* karena data yang digunakan adalah data dalam interval waktu tertentu yaitu yang digunakan periode 2014-2018. Sedangkan data *cross section* adalah data pada kurun waktu tertentu pada perusahaan tertentu.

Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini yaitu karakteristik eksekutif dan komite audit, variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas dan variabel intervening pada penelitian ini yaitu *tax avoidance*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Profitabilitas
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. *Profitabilitas* dapat dihitung menggunakan *Return On Assset* diukur dengan seberapa mampu perusahaan mengasikan laba dengan memanfaatkan *assets* (Mamduh & Abdul, 2016:81). Variabel profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus ROA sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah pada undang-undang (Pradasari & Ermawati, 2018). Pada penelitian ini *tax avoidance* didapat dari laporan keuangan bagian neraca beban pajak yaitu dapat dihitung menggunakan *Current ETR effective tax rate*. Berikut adalah rumus CETR

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Karakteristik Eksekutif

Karakteristik Eksekutif adalah individu yang memiliki kedudukan yang sangat penting dan memiliki wewenang atau kekuasaan tertinggi untuk mengatur perusahaan dan memiliki perwatakan atau sifat tertentu. (Oktamawati, 2017). Karakteristik eksekutif terdiri dari dua sifat yaitu *risk taker* dan *risk averse*. *Risk taker* merupakan karakter eksekutif yang cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan risiko bisnisnya sedangkan *risk*

averse cenderung lebih berhati-hati atau menghindari risiko bisnisnya. Karakteristik eksekutif dapat dihitung menggunakan risiko perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

Komite Audit Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab pada dewan komisaris dalam membantu tugas dan tanggung jawab dewan komisaris (Fadhila, Pratomo & Yudowati, 2017). Indikator yang digunakan pada variabel komite audit adalah jumlah anggota komite audit pada perusahaan. Rumus untuk pengukuran komite audit adalah sebagai berikut

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistif Deskriptif

Tabel 1

Hasil uji statistik deskriptif *Profitabilitas*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Profitabilitas	10	0,00	0,46	0,082	0,08661

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai minimum *profitabilitas* sebesar 0,00 yang artinya nilai profitabilitas terendah yaitu 0. Perusahaan yang memiliki nilai minimum *profitabilitasnya* adalah perusahaan PT. Citatah Tbk (CTTH) pada tahun 2015, PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) pada tahun 2015 dan 2016, PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) tahun 2016 dan 2017, PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) tahun 2016, PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2017, dan PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh perusahaan yaitu sangat rendah selama periode penelitian. Nilai profitabilitas 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak

mendapatkan laba dari pemanfaatan asetnya namun juga tidak mengalami kerugian. Nilai *maximum profitabilitas* sebesar 0,46 . Perusahaan yang memiliki nilai *maximum profitabilitas* adalah PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2018. Perusahaan mempunyai profitabilitas paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan pertambangan lainnya selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba lebih besar daripada perusahaan pertambangan lainnya selama periode penelitian.

Berdasarkan tabel 1 dapat menunjukkan rata-rata nilai profitabilitas yang dimiliki sebesar 0,0824. Hal ini berarti pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI rata-rata mampu memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan laba sekitar 8% - 9% dari total asset yang dimiliki. Berdasarkan tabel 1 nilai Std Deviasi sebesar 0,08661 dan dapat disimpulkan $mean < Std\ Deviasi$ yaitu $0,0824 < 0,08661$ yang artinya sebaran data kurang baik atau data bersifat heterogen.

Tabel 2
Hasil uji statistik deskriptif
Karakteristik Eksekutif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
risko perusahaan	106	0,00	0,74	0,1715	0,14096

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 Karakter pada eksekutif dibagi menjadi 2 yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Karakter *risk taker* yaitu cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan dalam mengelola bisnisnya sedangkan karakter *risk averse* yaitu cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Karakteristik eksekutif pada penelitian ini dihitung menggunakan risiko perusahaan. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai minimum karakteristik eksekutif sebesar 0,00 yang artinya nilai risiko perusahaan 0

atau tidak memiliki risiko. Perusahaan yang memiliki nilai minimum Karakteristik Eksekutif adalah perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2016 Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko perusahaan yang cukup rendah karena eksekutif pada perusahaan tersebut terlalu berhati-hati dan cenderung menghindari sehingga perusahaan sama sekali tidak mengalami kerugian atau terhindar dari risiko perusahaan dalam melakukan bisnisnya. Nilai maximum Karakteristik Eksekutif sebesar 0,74 yang artinya nilai Karakteristik Eksekutif tertinggi bernilai positif. Kode perusahaan yang memiliki nilai maximum Karakteristik Eksekutif adalah PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2018 Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang cukup tinggi di bandingkan dengan perusahaan pertambangan lainnya selama periode penelitian. Risiko yang cukup tinggi dapat disebabkan karena perusahaan memiliki eksekutif dengan karakter *risk taker* yang cenderung berani dalam mengambil risiko bisnis pada perusahaanya.

Berdasarkan tabel 2 dapat menunjukkan rata-rata nilai Karakteristik eksekutif yang dimiliki sebesar 0,1715. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki eksekutif dengan karakter *risk taker* yaitu berani dalam mengambil keputusan bisnisnya karena memiliki risiko perusahaan yang cukup tinggi. Berdasarkan tabel 2 nilai Std Deviasi sebesar 0,14096 dan dapat disimpulkan $mean > Std\ Deviasi$ yaitu $0,1715 > 0,14096$ yang artinya sebaran data baik atau data bersifat homogen

Tabel 3
Hasil uji statistik deskriptif Komite
Audit

Varia bel	N	Minimum	Maxim um	Mean	Std. Deviasi
Komite Audit	106	2,00	4,00	3,1792	0,43199

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai minimum Komite Audit sebesar 2,00 disini yang artinya jumlah anggota komite audit paling sedikit sejumlah 2. Perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit 2 adalah perusahaan PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) pada tahun 2016 dan 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut memiliki jumlah komite audit paling sedikit dibandingkan dengan perusahaan lain pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Nilai maximum Komite Audit sebesar 4,00 yang artinya jumlah anggota komite audit paling banyak sejumlah 4. Perusahaan yang memiliki nilai maximum Komite Audit sejumlah 8 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah komite audit terbanyak selama periode penelitian. Ketika perusahaan memiliki semakin banyak komite audit maka pengawasan dan pemahaman tentang laporan keuangan akan semakin baik dan semakin mudah dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan tabel 3 dapat menunjukkan rata-rata nilai Komite Audit yang dimiliki sebesar 3,1792. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan bahkan hampir keseluruhan sampel yang digunakan memiliki jumlah komite audit sebanyak 3 orang sesuai dengan ketentuan BEI minimal komite audit berjumlah 3 orang. Berdasarkan tabel 3 nilai Std Deviasi sebesar 0,43199 dan dapat disimpulkan $mean > Std Deviasi$ yaitu $3,1792 > 0,43199$ yang artinya sebaran data baik atau data bersifat homogen.

Tabel 4
Hasil uji statistik deskriptif *Tax avoidance*

Varia bel	N	Minimu n	Maxim um	Mean	Std. Deviasi
<i>Tax avoidance</i>	106	0,01	0,91	0,3453	0,16976

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai minimum *Tax avoidance* sebesar 0,01. Perusahaan yang memiliki nilai minimum *Tax avoidance* adalah perusahaan PT. Bukit

Asam Tbk (PTBA) tahun 2016 dan PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan diatas memiliki penghindaran pajak terendah selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan pertambangan. Kedua perusahaan tersebut tidak mampu memanfaatkan celah undang-undang perpajakan untuk menghindari pajak supaya pajak yang dikenakan rendah. Nilai maximum *Tax avoidance* sebesar 0,91 yang artinya nilai *Tax avoidance* tertinggi bernilai positif. Kode perusahaan yang memiliki nilai maximum *Tax avoidance* adalah PT. Darma Henwa Tbk pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Darma Henwa Tbk memiliki penghindaran pajak yang cukup tinggi selama periode penelitian. Perusahaan ini mampu memanfaatkan celah undang-undang perpajakan dengan baik sehingga mampu melakukan penghindaran pajak yang cukup tinggi namun tidak menyimpang dari undang-undang perpajakan.

Berdasarkan tabel 4 dapat menunjukkan rata-rata nilai *Tax avoidance* yang dimiliki sebesar 0,3453. Menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mampu melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah undang-undang perpajakan. Berdasarkan tabel 4 nilai Std Deviasi sebesar 0,16976 dan dapat disimpulkan $mean > Std Deviasi$ yaitu $0,3453 > 0,16976$ yang artinya sebaran data baik atau data bersifat homogen.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

Model	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig
Model <i>Tax Svoidance</i>	1,241	0,092
Model Profitabilitas	1,005	0,265

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 Pengujian asumsi normalitas model *tax avoidance* menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,241 dengan signifikansi

sebesar 0,092. Hasil ini menunjukkan bahwa *significant > level of significant* ($\alpha=5\%$), sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti residual pada model *tax avoidance* dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian untuk model *profitabilitas*, menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,005 dengan signifikansi sebesar 0,265. Hasil ini menunjukkan bahwa *significant > level of significant* ($\alpha=5\%$), sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti residual pada model *profitabilitas* dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian semua model sudah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Significant Model Tax Avoidance	Significant Model Profitabilitas
Karakteristik Eksekutif	0,575	0,543
Komite Audit	0,749	0,943
Tax Avoidance	-	0,588

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 6 Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan korelasi *spearman test* dapat diketahui bahwa semua nilai semua variabel bebas menghasilkan *significant* oleh model *tax avoidance* dan *profitabilitas* \geq *significant Alpha* 5% atau 0.05. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	
	Model Tax Avoidance	Model Profitabilitas
Karakteristik Eksekutif	1,023	1,116
Komite Audit	1,023	1,025
Tax Avoidance	-	1,090

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel 7, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel independen menghasilkan nilai

VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Independen	Significant
Model Tax Avoidance	0,696
Model Profitabilitas	0,558

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 8 didapatkan nilai probabilitas lebih besar dari *significant alpha* 5% atau 0,05 pada semua model. Dengan demikian residual yang dihasilkan dari persamaan regresi yang telah diestimasi dinyatakan tidak ada autokorelasi. Sehingga asumsi autokorelasi pada model *tax avoidance* dan *profitabilitas* terpenuhi.

Analisis Path

1. Uji R²

Tabel 9
Hasil Uji R²

Model	R ²
Tax Avoidance = $b_1 KE + b_2 KA + e_1$	0,083
Profitabilitas = $b_3 KE + b_4 KA + b_5 CETR + e_2$	0,740
$R_m^2 = 1 - ((1 - R_{CETR}^2) * (1 - R_{ROA}^2))$ $R_m^2 = 1 - ((1 - 0,083) * (1 - 0,740)) = 0,762$	

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 9 R-square pada model *tax avoidance* bernilai 0,083 atau 8,3%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keragaman variabel *tax avoidance* mampu dijelaskan oleh variabel Karakteristik Eksekutif dan Komite Audit sebesar 8,3%, atau dengan kata lain kontribusi variabel Karakteristik Eksekutif dan Komite Audit Terhadap *tax avoidance* sebesar 8,3%, sedangkan sisanya sebesar 91,7%

merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

R-square model *profitabilitas* bernilai 0,740 atau 74,0%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keragaman variabel *profitabilitas* mampu dijelaskan oleh variabel Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, dan *tax avoidance* sebesar 74,0%, atau dengan kata lain kontribusi Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, dan *tax avoidance* Terhadap *profitabilitas* sebesar 74,0%, sedangkan sisanya sebesar 26,0% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi Total (R_m^2) bernilai 0,762 atau 76,2%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh total variabel Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, dan *tax avoidance* baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *profitabilitas* sebesar 76,2%, sedangkan sisanya sebesar 23,8% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji F

Tabel 10

Hasil Uji F (Model *Tax Avoidance*)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	,251	2	,125	4,658	,012
Residual	2,775	103	,027		
Total	3,026	105			

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji f pada model *tax avoidance* yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012 sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa model fit dan layak untuk interpretasi lebih lanjut.

Tabel 11

Hasil Uji F (Model *Profitabilitas*)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	,583	3	,194	96,555	,000
Residual	,205	102	,002		
Total	,788	105			

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa hasil uji f pada model *tax avoidance* yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa model fit dan layak untuk interpretasi lebih lanjut.

3. Uji T

Tabel 12

Hasil Uji T Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Eksogen	Endogen	Standardized Coefficients	Beta	T - statistics	Sig.
Karakteristik Eksekutif	<i>Tax Avoidance</i>	-0,291	-0,291	-3,052	0,003
Komite Audit	<i>Tax Avoidance</i>	0,037	0,037	0,392	0,696

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 12 Model empirik yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

***Tax Avoidance* = -0,291 KE + 0,037 KA**
 Hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis 1, Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap *tax avoidance* menghasilkan nilai T statistics sebesar -3,052 dan beta sebesar -0,291 dengan signifikansi sebesar 0,003. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa signifikan < *significant alpha* (5% atau 0,05). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan negatif antara Karakteristik Eksekutif terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis 1 terpenuhi. Nilai koefisien sebesar -0,291 (negatif), artinya apabila Karakteristik Eksekutif meningkat sebesar 1, maka dapat menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,291

Hipotesis 2, Pengaruh Komite Audit terhadap *tax avoidance* menghasilkan nilai T statistics sebesar 0,392 dengan signifikansi sebesar 0,696. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa sinifikansi > *significant alpha* (5% atau 0,05). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara Komite Audit terhadap *tax avoidance*.

Dengan demikian hipotesis 2 tidak terpenuhi.

Tabel 13
Tabel Uji T Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, dan Tax Avoidance terhadap Profitabilitas

Eksogen	Endogen	Standardized Coefficients	Beta	T-statistics	Sig.
Karakteristik Eksekutif	Profitabilitas	0,779	0,779	14,592	0,000
Komite Audit	Profitabilitas	0,038	0,038	0,752	0,454
Tax Avoidance	Profitabilitas	-0,192	-0,192	-3,642	0,000

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 13 Model empirik yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = 0,779 \text{ KE} + 0,038 \text{ KA} - 0,192 \text{ TA}$$

Hipotesis 3, pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap profitabilitas menghasilkan nilai T hitung sebesar 14,592 dan beta sebesar 0,779 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan signifikan < level of significance ($\alpha=5\%$ atau 0,05). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan positif antara Karakteristik Eksekutif terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis 4 terpenuhi. Artinya apabila Karakteristik Eksekutif meningkat sebesar 1, maka dapat meningkatkan profitabilitas sebesar 0,779.

Hipotesis 4, pengaruh Komite Audit

Independen	Dependen	Intervening	Estimate (Indirect)	S.E. Indirect	T Statistics	Sig
Karakteristik Eksekutif	Profitabilitas	Tax Avoidance	0,056	0,023	2,388	0,019
Komite Audit	Profitabilitas	Tax Avoidance	-0,007	0,007	-0,988	0,326

terhadap Return on Asset menghasilkan nilai T hitung sebesar 0,752 dan beta sebesar -0,192 dengan signifikansi sebesar 0,454. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas > level of

significance ($\alpha=5\%$ atau 0,05). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh Komite Audit terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis 4 tidak terpenuhi. Artinya bila komite audit meningkat sebesar 1, maka dapat meningkat sebesar 0,038

Hipotesis 5, pengaruh tax avoidance terhadap profitabilitas menghasilkan nilai T hitung sebesar -3,642 dan beta sebesar -0,192 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan signifikansi < level of significance ($\alpha=5\%$ atau 0,05). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan negatif tax avoidance terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis 5 terpenuhi. Nilai koefisien sebesar -0,192 (negatif), Artinya apabila tax avoidance meningkat sebesar 1, maka dapat menurunkan profitabilitas sebesar 0,192.

Tabel 14
Pengaruh Tidak Langsung

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 14 perhitungan indirect effect melalui sobel test dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Karakteristik Eksekutif terhadap profitabilitas melalui tax avoidance menghasilkan nilai T statistics sebesar 2,388 dengan signifikansi sebesar 0,019. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa signifikansi < alpha (5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara tidak langsung Karakteristik Eksekutif terhadap profitabilitas melalui tax avoidance. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,056 (positif) yang artinya, peningkatan tax avoidance yang disebabkan oleh menurunnya Karakteristik Eksekutif cenderung dapat meningkatkan profitabilitas.
2. Komite Audit terhadap profitabilitas melalui tax avoidance menghasilkan nilai T statistics sebesar -0,988 dengan signifikansi sebesar 0,326. Hasil pengujian tersebut menunjukkan

bahwa signifikansi $>$ alpha (5%). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara tidak langsung Komite Audit terhadap Return on Asset melalui Current Effective Tax Rate

Pembahasan

1. Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*

Karakteristik eksekutif adalah karakter yang dimiliki seorang individu yang memiliki wewenang tertinggi perusahaan. *Tax avoidance* merupakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam batas wajar tidak menyimpang dari undang-undang perpajakan yang memanfaatkan celah undang-undang perpajakan. Secara teoritis ketika karakter yang dimiliki eksekutif semakin berani mengambil keputusan atau *risk taker* maka penghindaran pajak yang dilakukan akan semakin tinggi atau mampu memanfaatkan celah undang-undang perpajakan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil uji hipotesa pada tabel 12 menyatakan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya eksekutif memiliki sifat *risk taker* atau karakter yang berani dalam mengambil keputusan risiko bisnisnya maka *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin tinggi. Semakin perusahaan memiliki eksekutif dengan karakter *risk taker* dimana karakter ini berani dalam mengambil keputusan sehingga para eksekutif dengan sifat *risk taker* akan cenderung melakukan penghindaran pajak dan mencari kelemahan celah perpajakan dengan berani mengambil risiko sehingga akan mudah melakukan penghindaran pajak dalam jumlah yang telah dihitung dengan *effective tax rate*. Hal ini juga dapat ditunjukkan melalui tabel 2 yaitu *mean* lebih besar dari standar deviasi yang menyatakan sebaran data baik atau data bersifat homogen.

Berdasarkan pada teori agensi, manajemen sebagai pihak agent memiliki

kepentingan dan ingin memaksimalkan kepentingannya yaitu manajemen menginginkan *tax avoidance* yang tinggi yang ditandai dengan *current effective tax rate* yang rendah supaya pembayaran pajaknya rendah. Manajemen memutuskan mencari eksekutif dengan sifat *risk taker* karena *risk taker* lebih berani melakukan keputusan risiko bisnisnya.

Karakter eksekutif bersifat *risk taker* maka eksekutif lebih berani dalam mengambil keputusan risiko bisnisnya. Keputusan untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan cara memperbesar penjualan atau memperkecil biaya. Semakin tinggi laba perusahaan maka perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak. Jadi semakin eksekutif bersifat *risk taker* maka semakin berani melakukan *tax avoidance* yang ditandai dengan *current effective tax rate* yang rendah. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian mayarisa (2017), nailul huda (2017) yang memiliki hasil karakteristik berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih dewan komisaris dan dapat meminta kalangan dari luar perusahaan, dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lain untuk mencapai tujuan (Sarra, 2017). *Tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak dilakukan secara legal dengan mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan (Arianandini & Ramantha, 2018). Secara teoritis ketika jumlah komite audit semakin banyak maka pengawasan akan semakin ketat dalam pembuatan laporan keuangan sehingga dalam melakukan penghindaran pajak akan mudah dilakukan supaya dapat memenuhi tujuan perusahaan dalam pembayaran pajak seminimal mungkin namun tetap tidak melanggar undang-undang perpajakan.

Hasil hipotesa pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>$ 0,05 sehingga dapat dikatakan komite audit

tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Alternative lain untuk membuktikannya yaitu dilihat dari tabel 3 yaitu PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 menunjukkan komite audit dibawah rata-rata (3) dan *tax avoidance* di atas rata-rata (0,430) Sehingga tidak menutup kemungkinan ketika jumlah komite audit semakin sedikit maka mudah untuk melakukan penghindaran pajak walaupun secara legal namun komite. Pada tabel 3 yaitu pada PT. Timah Tbk (TINS) pada tahun 2017 menunjukkan bahwa komite audit diatas rata-rata (4) dan *tax avoidance* diatas rata-rata (0,396) sehingga tidak menutup kemungkinan ketika jumlah komite audit semakin banyak maka akan semakin mudah dalam melakukan *tax avoidance*.

Kesimpulan bahwa jumlah komite audit yang banyak maupun sedikit tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *tax avoidance*. Hasil penelitian ini justru tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Pradasari dan Ermawati (2018), Oktamawati (2017), Rani (2017), Fadhila *et al* (2017), Sudaryo *et al* (2018) yang memiliki hasil komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan hasil penelitian Sarra (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap *profitabilitas*

Eksekutif adalah individu yang memiliki wewenang tertinggi dalam perusahaan dalam melaksanakan tugasnya eksekutif memiliki dua karakter yaitu *risk taker* dan *risk averse* (Huda, 2017). *Profitabilitas* merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (Khasmir, 2008:196). Secara teoritis ketika karakter eksekutif memiliki sifat *risk taker* maka eksekutif mudah dalam mengambil keputusan dalam berbisnis. Maka ketika semakin mudah mengambil keputusan akan semakin tinggi profit yang akan di dapat perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Hasil dari pengujian hipotesa tabel 13 dapat dikatakan bahwa karakteristik

terhadap *profitabilitas*. Karakteristik berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Ketika eksekutif memiliki sifat *risk taker* adalah seorang individu yang mudah mengambil keputusan dalam bisnis sehingga mudah dalam mencapai tujuan perusahaan dan mudah mendapatkan kepercayaan dari para investor sehingga mendapatkan profit yang tinggi. Hal ini diperkuat oleh tabel 2 yaitu mean lebih besar dari standar deviasi sebaran data dari karakteristik eksekutif eksekutif baik dan data bersifat homogen maka ketika sebaran data baik mampu menghasilkan hubungan antar variabel. Hal ini menunjukkan ketika perusahaan memiliki karakter eksekutif *risk taker* maka eksekutif akan cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan dalam resiko bisnisnya maka pihak eksekutif akan sering mengambil kontrak atau kerjasama besar yang sebenarnya cenderung memiliki risiko bisnis yang tinggi sehingga ketika eksekutif lebih sering mengambil kerjasama maka *profitabilitas* yang di dapatkan juga akan semakin tinggi.

Sesuai dengan teori agensi yaitu manajemen sebagai pihak agen memiliki keinginan profit yang di dapatkan perusahaan semakin tinggi maka pihak manajemen menanamkan sifat *risk taker* pada eksekutif perusahaan supaya mampu dan lebih berani dalam mengambil keputusan resiko bisnisnya untuk mencapai tujuan pihak agent atau pihak manajemen.

4. Pengaruh komite audit terhadap *profitabilitas*

Komite audit adalah komite tambahan yang terdiri dari dewan komisaris dan individu diluar perusahaan yang bertujuan melakukan *control* dalam proses penyusunan laporan keuangan (Diantri dan Ulupui, 2016). *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara teoritis keberadaan komite audit mampu meningkatkan kinerja keuangan disebabkan oleh berkurangnya perilaku tidak sehat manajemen dan meningkatkan kepercayaan investor. Hasil hipotesa dari

tabel 13 menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini juga diperkuat oleh tabel 3 yaitu mean lebih kecil dari standar

deviasi dari profitabilitas yaitu sebaran data buruk atau data bersifat heterogen maka data mampu menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel komite audit terhadap profitabilitas. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa ketika jumlah komite audit semakin banyak namun tidak bisa mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau profitabilitas yang tinggi. Hasil dari penelitian ini justru berbanding terbalik dengan penelitian dari Rumapea (2017) dan Anjani et al (2017) memiliki hasil karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap profitabilitas melalui tax Avoidance

Hasil hipotesa dari pengaruh karakteristik eksekutif terhadap profitabilitas melalui tax avoidance yang diuji menggunakan path analisis dengan rumus yang telah ditentukan signifikansi < dari 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh negative dikarenakan t statistic dinyatakan negatif secara tidak langsung terhadap profitabilitas melalui tax avoidance sesuai dengan tabel 14 . dapat dilihat pada perhitungan path analisis. Dapat dikatakan tax avoidance mampu memediasi karakteristik eksekutif terhadap profitabilitas. Hal ini juga diperkuat dengan tabel 2 yaitu pada karakteristik eksekutif mean lebih besar dari standar deviasi yaitu sebaran data baik dan data bersifat homogen dan tabel 4 menyatakan pada tax avoidance mean lebih besar dari standar deviasi maka sebaran data tax avoidance baik dan data bersifat homogen.

Variable *intervening* berguna untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variable dependen namun secara tidak langsung disini hasil perhitungan path analisis menunjukkan

adanya *tax avoidance* sebagai variable *intervening* di Antara karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas. Maka ketika karakter yang dimiliki eksekutif semakin *risk taker* maka eksekutif akan lebih berani dalam mengambil resiko dan mampu mencari celah undang-undang perpajakan untuk melakukan penghindaran pajak ketika sifat eksekutif *risk taker* juga akan cenderung melakukan keberanian dalam melakukan penghindaran pajak. Ketika semakin tinggi melakukan penghindaran pajak maka akan semakin tinggi juga perusahaan mendapatkan profitabilitas dikarenakan sedikitnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan teori agensi maka manajemen sebagai pihak agen memiliki tujuan yaitu mendapatkan investor dan kreditor maka pihak manajemen menginginkan profitabilitas yang tinggi supaya menarik para investor dan kreditor maka eksekutif sebagai pihak manajemen atau agen menanamkan sifat *risk taker* dimana cenderung lebih berani mengambil keputusan risiko bisnisnya untuk melakukan *tax avoidance* supaya mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

6. Pengaruh komite audit terhadap profitabilitas melalui tax avoidance

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh perusahaan dengan ketentuan dari BEI, komite audit dibentuk minimal dari 3 orang yaitu dari dewan komisaris dan individu dari luar perusahaan yang memiliki berbagai pengalaman dibidangnya. Profitabilitas merupakan suatu ratio untuk mengukur kinerja perusahaan. *Tax avoidance* merupakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan secara legal dan tidak melanggar undang-undang perpajakan.

Hasil uji jalur atau pengaruh tidak langsung dari pengaruh komite audit terhadap profitabilitas melalui tax avoidance sebagai variable *intervening* atau dapat dikatakan pengaruh tidak langsung yaitu tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini ditunjukkan dengan

tabel 14 walaupun harus melalui *tax avoidance* sebagai variable intervening hal tersebut dapat dibuktikan dari perhitungan menggunakan rumus statistic pada tabel 414 yaitu signifikansi $> 0,05$ Dapat dikatakan *tax avoidance* tidak mampu memediasi komite audit terhadap profitabilitas. Hal ini juga diperkuat oleh tabel 1 yang menyatakan mean lebih kecil dari standar deviasi sehingga dinyatakan sebaran data buruk atau data bersifat heterogen. Maka dapat disimpulkan *tax avoidance* tidak mampu memediasi hubungan antara komite audit terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa ketika jumlah komite audit yang semakin banyak atau semakin sedikit tetap saja tidak mampu melakukan penghindaran pajak karena komite audit hanya sebagai pengawas saja dalam pembuatan laporan keuangan sehingga tidak ada pengaruh ketika perusahaan melakukan atau tidak melakukan *tax avoidance* sehingga ketika perusahaan cenderung tidak melakukan *tax avoidance* maka profitabilitas yang di dapatkan oleh perusahaan juga semakin rendah.

Sesuai dengan teori agensi dimana manajemen sebagai pihak agen memiliki tujuan yaitu mendapatkan profitabilitas yang tinggi namun disini ternyata ketika jumlah komite audit semakin banyak atau semakin sedikit tidak mempengaruhi tujuan pihak agen untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi untuk menarik para investor dan pihak agen tidak mampu melakukan penghindaran pajak untuk mendapatkan *profit* yang tinggi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Terdapat pengaruh signifikan negatif signifikan karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. Artinya semakin tinggi

karakteristik eksekutif dengan karakter risk taker maka eksekutif tersebut berani dalam mngambil keputusan bisnisnya, maka *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 semakin tinggi.

- 2 Pada hasil hipotesa tidak terdapat pengaruh antara komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah komite audit semakin banyak tidak menentukan mampunya perusahaan melakukan penghindaran pajak.
- 3 Terdapat pengaruh signifikan positif antara karakteristik eksekutif terhadap *profitabilitas* secara langsung pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki risiko yang tinggi maka karate dari eksekutif pada perusahaan tersebut yaitu risk taker yang berarti karakter tersebut cenderung lebih berani mengambil risiko bisnisnya sehingga profitabilitas yang di peroleh juga semakin tinggi.
- 4 Tidak terdapat pengaruh antara komite audit terhadap profitabilitas secara langsung pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah komite audit yang semakin banyak tidak mempengaruhi mampunya perusahaan untuk mendapatkan laba atau profitabilitas.
- 5 Terdapat pengaruh signifikan negatif antara karakteristik eksekutif terhadap profitabilitas melalui *tax avoidance* secara tidak langsung *tax avoidance* mampu memediasi antara karakteristik eksekutif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* mampu memediasi antara

karakteristik eksekutif terhadap profitabilitas.

- 6 Tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara komite audit terhadap profitabilitas melalui *tax avoidance* hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak mampu memediasi antara komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak mampu memediasi antara komite audit terhadap profitabilitas.
- 7 Pada hasil hipotesa menunjukkan bahwa adanya pengaruh *negative* antara karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* dan adanya pengaruh *negative* antara *tax avoidance* terhadap profitabilitas dan adanya pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* hanya memediasi setengah dikarenakan ketika karakteristik eksekutif tidak melalui *tax avoidance* pun mampu berpengaruh positif tanpa harus melewati *tax avoidance*.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian

1. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2014-2018 yang tercantum pada bursa efek Indonesia
2. Beberapa perusahaan yang tidak melakukan pelaporan keuangan secara beruntun tiap tahun sehingga kadang ada kadang tidak.

Dengan keterbatasan yang ada pada penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang diberikan oleh peneliti bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya memperbanyak data yang digunakan supaya tidak semakin habis ketika di uji dan dilakukan outlier.
2. Bagi penelitian sebelumnya menambah variabel, mungkin yang bisa ditambahkan yaitu variabel

konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional, politik ekonomi dan bisa ditambahkan yang lainnya untuk mengembangkan supaya dapat mengantisipasi pengaruh antar variabel yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Almaidah M, Kartika H, dan Siti N. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. Seminar Nasional IENACO ISSN : 2337-4346.
- Amstrong, C. S, Blouin J L, Jagolinzer & Lacker . (2015). Corporate Governance, Incentives, and Tax avoidance . Journal of Accounting and Economics , 1-17.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., Shevlin, T. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? Journal of Financial Economics.
- Dewi K, dan Ratri P. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. JRAK , Volume 14, No 1.
- Eny Maryanti . (2016). Analisis Profitabilitas , Pertumbuhan Perusahaan , Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia .
- Erik N, A. S. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan Vol.6, No.2 105-114.
- Hustna Dara S. (2017). pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris

- Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*, Vol.1 No. 1, Januari-Juni .
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mamduh, M. H & Abdul, H. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Mayarisa . (2017). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit , Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XV No. 30.
- Nailul . (n.d.).
- Nailul Huda . (2017). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *JOM Fekom*, Vol.4 No.1.
- Nailul Huda . (n.d.). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di b.
- Noriska , Dudi, Siska. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.21.3. Desember (2017): 1803-1820 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p04>.
- Prof. Drs Imam Ghozali. (2016). Kuantitatif & Kualitatif . In *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* .
- Prof.Dr.Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Prof.Dr.Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALVABETA cv.
- Puput P dan Nanik E. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. p-ISSN 2086-3748 *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* .
- Puspita Rani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Budi Luhur* ISSN : 2252 7141.
- Puspita, D & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 38-46.
- Putu W dan I Wayan. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.22.3. Maret (2018): 2088-2116 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p17>.
- Sarra, Hustna Dara. (2017). Pengaruh Konservatisme akuntansi, Komite

Audit dan Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XV No. 30.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA, cv.

Sugiyono, P. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA cv.

Yoyo s, Dyah P, Gustiani K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Jurnal Indonesia Pembangunan ISSN : 1412-6907 (media cetak) ISSN : 2579-8189 (media online) <https://jurnal.inaba.ac.id/>.

